

## ABSTRAK

Berdasarkan keputusan tentang kepemilikan tunggal yang diatur dalam PBI No. 8/16/PBI/2006, 12 BPR BKK yang ada di Kabupaten Kendal digabung ke dalam PD BPR BKK Boja. Dengan penggabungan usaha ini diharapkan dapat menciptakan BPR yang sehat, efisien dan mampu bersaing dengan bank umum. BPR dianggap memiliki peranan penting dalam mendorong perkembangan UKM dibanding Bank Umum karena dapat didirikan di desa-desa dan kecamatan-kecamatan.

Penelitian ini menggunakan laporan keuangan PD BPR BKK Boja dari tahun 2005 sampai 2009 dan *paired sample t-test*, untuk meneliti apakah ada perbedaan kinerja keuangan sebelum dan setelah merger.

Penelitian ini meneliti perubahan kinerja keuangan PD BPR BKK Kabupaten Kendal sebelum dan sesudah merger. Kinerja keuangan diukur dengan CAMEL, namun dalam penelitian ini tidak dapat mengukur aspek manajemen karena keterbatasan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada perubahan signifikan pada kinerja keuangan setelah merger. Aset dan rentabilitas mengalami perubahan yang signifikan. Tetapi kinerja di bidang modal dan likuiditas tidak mengalami perubahan yang signifikan. Modal dan aset mengalami penurunan setelah merger, sedangkan rentabilitas dan likuiditas mengalami kenaikan.

Kata kunci: kepemilikan tunggal, merger, CAMEL, kinerja keuangan.